

STRATEGI KOMUNIKASI KEPOLISIAN POLRES KUTAI KARTANEGARA DALAM MENINGKATKAN KINERJA PATROLI DIALOGIS DI KECAMATAN TENGGARONG

I Putu Anjas Mahendra¹, Kheyene Molekandella Boer²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh Kepolisian Polisi Resort Kutai Kartanegara dalam meningkatkan kinerja patrol rutin. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan di Satuan Samapta Polresta Samarinda. Informasi diperoleh dari proses pengumpulan data primer dan sekunder. Dalam pemilihan informan menggunakan teknik Purposive Sampling dan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, serta teknik analisis data dengan model interaktif. Hasil penelitian bahwa terdapat tujuan yang dibuat Polres Kutai Kartanegara dalam progam Patroli Dialogis antara lain, mengevaluasi serta survei, melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, serta meningkatkan komunikasi antar polisi dan masyarakat. Selain itu Patroli Dialogis ini dilaksanakan karena adanya laporan dari masyarakat serta evaluasi dari media sosial.

Kata Kunci : Patroli Dialogis, Polres, Strategi Komunikasi

PENDAHULUAN

Sepanjang sejarah, komunikasi telah memainkan peran penting dalam perkembangan manusia. Komunikasi didefinisikan oleh Cangara (2013) sebagai proses pertukaran informasi dari satu orang ke orang lain dengan harapan bahwa informasi yang dikirim akan mengubah perilaku orang yang menerimanya. Ini menentukan cara manusia berinteraksi, beradaptasi, dan mengurangi ketidakjelasan dalam situasi tertentu.

Komunikasi tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui berbagai media, seperti surat, memo, dan lainnya. Pesan harus diterima dan dipahami dengan baik agar komunikasi efektif.

-
1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : Putuanjas545@gmail.com
 2. Dosen Staf Pengajar dan Dosen Pembimbing, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Kepolisian sangat penting untuk menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat. Namun, masalah terbesar yang dihadapi di era informasi saat ini adalah kompleksitas dan beragamnya kejahatan yang terus meningkat. Metode pencegahan kejahatan dianggap lebih efektif daripada respons terhadap kejadian. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya patroli sebagai strategi penting untuk melindungi masyarakat.

Patroli dialogis adalah salah satu jenis patroli yang penting. Sebagai contoh, untuk memastikan keamanan dan ketertiban di Kecamatan Tenggarong, Polda Kutai Kartanegara telah menerapkan patroli dialogis. Meskipun demikian, ada beberapa kesulitan dalam menerapkan taktik ini, terutama dalam hubungan antara aparat kepolisian dan masyarakat.

Efektivitas patroli dialogis dapat terhambat oleh kurangnya koordinasi antara aparat kepolisian dan partisipasi masyarakat dalam penyebaran informasi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang lebih baik antara polisi dan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan upaya menjaga keamanan.

Dalam konteks ini, studi mengenai "Strategi Komunikasi Kepolisian Polres Kutai Kartanegara Dalam Meningkatkan Kinerja Patroli Dialogis Di Kecamatan Tenggarong" menjadi relevan. Studi semacam itu dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana meningkatkan interaksi dan komunikasi antara polisi dan masyarakat, serta bagaimana hal tersebut dapat mendukung keberhasilan patroli dialogis dalam menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat.

KERANGKA DASAR TEORI

Penelitian Terdahulu

Untuk memperdalam teori dan konsep dalam penelitian mereka, penulis menggunakan penelitian lain sebagai titik referensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif Strategi Komunikasi Polresta Kutai Kartanegara dalam meningkatkan efisiensi patroli harian. Meskipun tidak ada penelitian dengan judul serupa dalam sumber-sumber yang digunakan, temuan penelitian didukung oleh referensi yang relevan. Studi lain, seperti yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Sariyani, Rana Meilinda, dan Aditya Wahyu Pratama, juga melihat strategi komunikasi, tetapi dengan fokus dan metode yang berbeda. Selain itu, penjelasan kata "komunikasi" menunjukkan bahwa, dalam berbagai konteks bahasa Inggris, komunikasi adalah proses yang

menghasilkan pemahaman di antara orang dengan menggunakan berbagai simbol atau tanda.

Strategi Komunikasi

Untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens, strategi komunikasi sangat penting. Ini melibatkan rencana terstruktur untuk memastikan pesan relevan, menarik, dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pentingnya strategi ini terletak pada kemampuan untuk mengubah pesan agar relevan dan menarik bagi audiens target dengan mempertimbangkan baik isi maupun cara penyampaiannya. Ini juga berkaitan dengan kata-kata yang tepat, cara berbicara, dan media yang paling efektif untuk mencapai tujuan komunikasi. Strategi komunikasi pada tingkat organisasi digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memperluas basis pelanggan atau meningkatkan kesadaran merek. Ini dicapai melalui tindakan yang direncanakan dan konsisten.

Bentuk-Bentuk Strategi Komunikasi

Menurut Cangara (2009:25), strategi komunikasi bisa terlihat dari bentuknya yang mencakup:

1. Tujuan: Kunci keberhasilan strategi yang harus sesuai dengan kebutuhan organisasi, bukan hanya kebutuhan komunikasi saja. Harus sejalan dengan tujuan organisasi untuk menarik minat dalam aktivitas komunikasi.
2. Pesan: Pesan organisasi harus konsisten dan strategis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, harus terfokus, dan menarik perhatian dengan cara yang meyakinkan.
3. Sasaran: Mengetahui dengan siapa harus berkomunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Menargetkan secara tepat dan efektif untuk memaksimalkan dampak komunikasi.
4. Instrumen dan Kegiatan: Identifikasi alat dan aktivitas yang sesuai untuk menyampaikan pesan utama, memastikan perencanaan yang tepat sesuai dengan kebutuhan.
5. Sumberdaya dan Skala Waktu: Gunakan sumber daya dan jadwal dengan tepat, dan pertahankan konsistensi dalam penggunaannya.
6. Evaluasi dan Amandemen: Lakukan evaluasi strategi secara berkala dan berdasarkan hasilnya, sesuaikan strategi untuk memperbaiki kinerja komunikasi.

Tahapan-tahapan strategi komunikasi

Effendy (2011) menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi dari pengaturan dan pengendalian komunikasi untuk mencapai tujuan. Menurut Cangara (2014), perencanaan komunikasi memiliki lima tahap: penelitian, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pelaporan. Di sisi lain, Hariadi (2005) menyatakan bahwa strategi manajemen terdiri dari tiga tahap utama: perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi.

Menurut pandangan Cangara, tahapan strategi komunikasi melibatkan:

1. Penelitian: Mengidentifikasi masalah dan menentukan apakah organisasi memerlukan komunikasi untuk menanggulangi masalah tersebut.
2. Perencanaan: Merumuskan rencana komunikasi yang meliputi pemilihan sumber, pesan, media, target, dan dampak yang diharapkan.
3. Pelaksanaan: Menjalankan strategi yang telah dirancang, seperti melalui media atau pendekatan langsung ke masyarakat target.
4. Evaluasi: Menilai hasil dari tindakan yang dilakukan dan apakah strategi yang diterapkan efektif atau tidak.
5. Pelaporan: Membuat laporan tertulis sebagai bahan evaluasi dan dasar untuk proyek-proyek berikutnya.

Strategi Komunikasi Organisasi

Strategi komunikasi mencakup merencanakan dan mengelola komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Meskipun ada banyak metode, membangun strategi komunikasi lebih bersifat seni daripada ilmiah, bergantung pada teori dan pengalaman. Tujuan strategi ini adalah untuk memengaruhi opini publik, sikap, dan perilaku dalam organisasi.

Sumber seperti Effendy (2009), Tatham (2008), Peace, Petterson, dan Burnet (2007) menyatakan bahwa tujuan dari strategi komunikasi organisasi adalah agar pesan dipahami, diterima, dan mendorong tindakan. Strategi ini harus sesuai dengan tujuan perusahaan dan dievaluasi secara menyeluruh untuk setiap aspek organisasi agar berhasil.

Komunikator, pesan, saluran (media), penerima, dan dampak adalah komponen penting dari strategi komunikasi organisasi. Strategi ini meningkatkan kinerja karyawan. Jadi, memiliki rencana komunikasi yang tepat

dapat memberikan motivasi yang tepat untuk meningkatkan kinerja anggota organisasi.

Komunikasi Dialogis

Menurut Eremeeva dan Khamisovna (2020), komunikasi dialogis bergantung pada nilai-nilai yang diterima secara internal, komunikasi dialogis bergantung pada nilai-nilai yang diterima secara internal. Ulasan literatur dari berbagai disiplin ilmu, termasuk komunikasi interaksional dan filsafat dialogis, mendukung gagasan ini. Hubungan antara "Aku-Engkau" dan kesatuan eksistensi menjadi pusat diskusi dalam teori ini, seperti yang ditunjukkan oleh Buber dan Habermas.

Komunikasi dialogis dan konsep dialogis mencakup komunikasi antara orang, ide, sejarah, dan bahasa. Ini meningkatkan perkembangan mental anak dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir secara pribadi dan kolektif. Menurut Kent dan Taylor (2002), komunikasi dialogis menggambarkan ide-ide seperti kesetaraan, keterlibatan, dan kesamaan, dan bertujuan untuk menjaga kemitraan komunikasi yang adil.

Lima komponen utama model komunikasi dialogis adalah mutualitas, propinquity, empati, resiko, dan komitmen. Keakraban menekankan bagaimana orang berinteraksi dan terlibat dalam diskusi, sementara mutualitas menekankan nilai-nilai yang berbeda dari berbagai perspektif. Empati membantu menciptakan suasana yang saling mendukung sambil mengurangi risiko konflik. Komitmen menekankan hubungan dan partisipasi berkelanjutan dalam diskusi untuk mencapai tujuan bersama.

Model AIDDA

Menurut teori komunikasi efektif Wilbur Schramm, model AIDDA menekankan langkah-langkah "dari perhatian ke tindakan." Proses A-A membantu penonton memahami konsep AIDDA. Membangun kesadaran dan mendorong audiens untuk bertindak adalah tahapan pertama dari model ini. Model ini sangat penting untuk pemasaran dan penyuluhan, dan mereka juga membantu menjelaskan kerangka tindakan untuk perubahan sikap dan perilaku. Proses ini juga terkait dengan cara anggota Polres Kukar melakukan tugas, seperti patroli dialogis, untuk mempengaruhi keputusan dan tanggapan

Kinerja Karyawan

Dalam manajemen sumber daya manusia, kinerja seseorang ditentukan oleh seberapa baik mereka menyelesaikan tanggung jawab mereka atau memberi kontribusi pada tujuan organisasi. Ini mencakup produktivitas dan efisiensi pekerjaan selama periode waktu tertentu, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepemimpinan. Kepercayaan pada pemimpin, komitmen, dan kinerja organisasi secara keseluruhan dapat ditingkatkan melalui praktik kepemimpinan visioner.

Patroli

Salah satu tugas utama polisi adalah menjaga keamanan dan ketertiban, mencegah gangguan, dan membangun hubungan dengan masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kehadiran polisi, mencegah kriminalitas, dan memberikan rasa aman. Prinsipnya adalah koordinasi, selektivitas, dan tindakan terbatas sesuai dengan tingkat risiko. Patroli juga berfungsi sebagai mata dan telinga kepolisian, memberikan rasa aman kepada masyarakat dan memastikan kehadiran mereka. Patroli membantu polisi mengidentifikasi situasi yang tidak biasa atau potensi kejahatan dengan memahami kondisi sosial dan budaya di wilayah yang mereka awasi.

Definisi Konseptual

Tujuan dari definisi konseptual adalah untuk menciptakan gambaran yang jelas tentang topik yang akan diteliti dengan mendeskripsikan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Definisi konseptual penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut, seperti terlihat pada berikut ini Strategi Komunikasi Polres Kutai Kartanegara dalam Meningkatkan Kinerja Patroli Dialogis di Kabupaten Tenggarong merupakan suatu proses atau kegiatan yang direncanakan, diatur, dan diharapkan dari Polres Kutai Kartanegara dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada masyarakat melalui patroli dialogis di Kabupaten Tenggarong. guna menciptakan keamanan dan ketertiban di wilayah hukum. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja patroli dialogis di Kabupaten Tenggarong. Kepolisian wilayah Kutai Kartanegara.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini berkonsentrasi pada pengumpulan informasi deskriptif dalam bentuk tulisan atau ucapan daripada data angka. Metode kualitatif melihat kejadian, situasi sosial, perspektif, dan keyakinan individu atau kelompok. Ini memungkinkan untuk memahami masalah secara mendalam daripada hanya melihatnya secara keseluruhan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan fenomena secara menyeluruh dan menyeluruh. Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, penelitian ini lebih cocok untuk menggambarkan karakteristik populasi atau bidang tertentu secara faktual dan hati-hati. Misalnya, strategi komunikasi Polres Kutai Kartanegara untuk meningkatkan kinerja patroli rutin dapat digambarkan dengan menggunakan pengamatan.

Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada Strategi Komunikasi Polres Kutai Kartanegara untuk meningkatkan Kinerja Patroli Dialogis di Kecamatan Tenggarong, dengan mengikuti konsep Research, Plan, Execute, Measure, dan Report.

Sumber Data

Data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Sumber utama, termasuk individu dan kelompok, memberikan data primer secara langsung melalui survei dan pengamatan, serta wawancara dan pengamatan di kantor Samapta. Sementara itu, sumber sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti bukti, catatan sejarah, dan laporan yang ada di arsip kantor Samapta setelah persetujuan diberikan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan dan wawancara adalah dua metode utama untuk mengumpulkan data. Penelitian lapangan, juga disebut studi kasus dengan metodologi deskriptif kualitatif, adalah pendekatan yang berfokus pada gejala di lingkungan alami atau buatan masyarakat. Wawancara adalah cara komunikasi di mana penulis mendapatkan informasi melalui diskusi yang terorganisir dengan berbagai sumber. Beberapa jenis wawancara termasuk wawancara terstruktur yang memiliki pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya.

Teknik penentuan Informan

Penentuan informan menggunakan purposive sampling, memilih kepala unit Samapta Polres Kukar, petugas patroli, dan masyarakat sekitar Kec. Tenggarong. Tujuannya adalah memahami strategi komunikasi Polres Kukar dalam patroli dialogis. Kriteria informannya termasuk pengaruh kepala unit dalam perintah kegiatan, dan petugas patroli yang beroperasi setahun terakhir. Key informan dipilih sebagai Kanit Patroli Turjawali Samapta Polres Kukar, dengan informan tambahan Bripda William, Bripda Aqsal, dan Bripda Ilfan untuk mendukung penelitian.

Teknik Analisa Data

Penulis menggunakan metode analisis data kualitatif yang digunakan oleh Miles dan Huberman. Mereka mengumpulkan data dari berbagai sumber, menguranginya untuk menekankan topik penting, menyajikan data melalui deskripsi menyeluruh, dan mengambil kesimpulan yang relevan untuk memenuhi fokus penelitian. Proses ini memungkinkan para peneliti menyajikan temuan secara mendalam dengan penyesuaian terhadap tujuan penelitian, serta proses ini memungkinkan para peneliti menyajikan temuan secara mendalam.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian terkait Strategi Komunikasi Polres Kutai Kartanegara untuk meningkatkan Kinerja Patroli Dialogis di Kecamatan Tenggarong, menurut Hafied Cangara dalam Mulyanti (2014), menggambarkan pola komunikasi yang dibangun dalam upaya pencegahan kejahatan dan peningkatan interaksi antara polisi dan masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Polres memiliki serangkaian tujuan dalam program Patroli Dialogis. Diantaranya adalah evaluasi dan survei untuk menilai situasi, sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait keamanan, serta peningkatan komunikasi antara aparat kepolisian dan masyarakat setempat. Dalam pelaksanaannya, program ini mengedepankan komunikasi yang fokus pada keselamatan masyarakat.

Satu aspek penting yang terungkap adalah struktur internal Polres yang terorganisir dengan baik. Unit-unit polisi telah diatur sedemikian rupa untuk menghindari tumpang tindih dalam menjalankan tugas pencegahan kejahatan. Setiap unit memiliki fungsi preventif yang sama, yaitu mencegah terjadinya tindak kejahatan.

Program Patroli Dialogis dilaksanakan dengan serangkaian langkah, dimulai dari identifikasi wilayah patroli, persiapan personel dan perlengkapan yang dibutuhkan, hingga pengumpulan informasi terkait situasi keamanan dan ketertiban di wilayah yang ditetapkan. Selanjutnya, patroli dialogis dilaksanakan dengan cara berjalan kaki atau menggunakan kendaraan patroli, sambil berdialog dan memberikan himbauan kepada masyarakat.

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan patroli untuk mengevaluasi keberhasilan program. Evaluasi ini mencakup partisipasi masyarakat dalam memberikan informasi terkait situasi keamanan, dan menilai efektivitas dari patroli dialogis yang telah dilakukan.

Selain menggaris bawahi pentingnya komunikasi antara polisi dan masyarakat, penelitian ini menyoroti peran komunikasi yang efektif dalam membangun kepercayaan. Salah satu contohnya adalah melalui saran dari ketua RT setempat untuk melakukan evaluasi secara langsung ke rumah-rumah warga, sehingga memberikan kesan bahwa polisi peduli dan masyarakat lebih terbuka dalam melaporkan gangguan keamanan.

Program ini menekankan bahwa komunikasi yang baik antara warga dan polisi sangat diperlukan untuk memberikan informasi terkait keamanan dan ketertiban. Hal ini juga mengacu pada Undang-Undang Kepolisian Negara Republik Indonesia, yang menekankan bahwa kepolisian merupakan alat negara dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban di masyarakat, upaya penyampaian informasi melalui program Patroli Dialogis merupakan salah satu cara untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara pihak kepolisian dengan masyarakat. Program ini membutuhkan persiapan dan implementasi yang matang untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan, yaitu membangun komunikasi yang efektif antara warga dan aparat kepolisian serta memberikan informasi seputar keamanan dan ketertiban.

Strategi Komunikasi pada Kinerja Kepolisian

Komunikasi merupakan faktor penting bagi Polri dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang tugas kepolisian dan menjaga kemitraan dengan media. Meski Polri belum kebal terhadap perluasan kebebasan pers, masyarakat membutuhkan informasi terkait kinerja Polri. Anggota Divisi Humas Polri bertanggung jawab dalam mengelola informasi dan membangun

kemitraan dengan media. Mereka harus mampu menganalisis, menyelidiki, dan memvalidasi informasi sebelum disampaikan ke publik melalui media massa. Karena kesan dan citra publik terhadap Polri bergantung pada kehumasan yang dilakukan, maka komunikasi menjadi krusial dalam upaya meningkatkan citra Polri di mata masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Strategi Komunikasi Polres Kutai Kartanegara dalam meningkatkan Kinerja Patroli Dialogis di Kecamatan Tenggarong, menurut Hafield Cangara dalam Mulyanti, menyoroti tahapan utama:

1. Penelitian: Patroli Dialogis dilakukan berdasarkan informasi dari media sosial dan laporan resmi korban kejahatan.
2. Perencanaan: Rencana kegiatan ini melibatkan rapat pimpinan, persiapan petugas, dan identifikasi gangguan keamanan di Kecamatan Tenggarong.
3. Pelaksanaan: Harapannya adalah membangun komunikasi polisi-masyarakat serta menyampaikan informasi tentang keamanan dan ketertiban.
4. Evaluasi: Petugas harus berhati-hati dan terus mengingatkan masyarakat untuk menjaga keamanan di wilayah tersebut.
5. Pelaporan: Laporan harus mencakup kegiatan saat itu serta mencatat gangguan yang perlu ditindaklanjuti untuk kegiatan mendatang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis jabarkan, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian: Kepolisian sebaiknya memperluas sumber informasi dengan pengamatan langsung di lapangan selain mengandalkan media sosial dan laporan.
2. Perencanaan: Sebelum melaksanakan kegiatan, penting bagi kepolisian untuk mengevaluasi kebutuhan dan kepentingan pelaksanaan kegiatan Patroli Dialogis berdasarkan laporan kejahatan yang terkini.
3. Pelaksanaan: Kegiatan Patroli Dialogis sebaiknya dilakukan secara merata di berbagai lokasi seperti taman atau area pertemuan warga.

4. Evaluasi: Evaluasi tidak hanya pada informasi yang disampaikan, tetapi juga pada efektivitas langkah-langkah pencegahan gangguan keamanan yang bisa diadopsi oleh masyarakat.
5. Pelaporan: Laporan seharusnya mencakup kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan Patroli Dialogis.

Daftar pustaka

- Ayu andira, Rosdianti Razak, Nurbiah Tahir. 2022. "Strategi Peningkatan Kinerja Kepolisian Dalam Memberikan Pelayanan Publik Di Kepolisian Galesong Kabupaten Takalar." *Journal Unismuh*426.
- Canggara, Hafied. 2013. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Effendy, Onong U. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakrya
- Eremeeva, G. R., & Khamisovna, I. F. (2020, October 31). Students as a Condition for Interaction of Subjects of Dialogic Communication between Teachers and Higher School Educational Process. *International*
- Fitri. 2020. "Strategi Komunikasi Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resort Kota Besar Medan Dalam Kampanye Program Polsanak Di Kota Medan." Universitas Sumatra Utara. Thesis.Medan.
- Kaswan. 2019. *Kepemimpinan Dampak Dan Warisannya*. Bandung: Alfabeta.
- Kent, M., & Taylor, M. (2002). *Toward a Dialogic Theory of Public Relations*. *Public Relation Review*
- Leach T and Crisp A (2016) Reflections on the implications when teachers and students collaborate to investigate teaching practice, *London Review of Education* 14(3): 54–64.
- Nasution. 2019. "Strategi Komunikasi Guru Dalam Penyampaian Pendidikan Seks Kepada Siswa." Universitas Sumatera Utara. Tesis.Medan.
- POLRI. 2009. "Peraturan Kapolri No.1 Tahun 2009 Tentang Penggunaan Kekuatan Dalam Tindakan Polisi."
- Polri, Mabes. 2013. "Pedoman Pelaksanaan Tugas Brigadir Polisi Di Lapangan."123.
- RU, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. "Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga." Jakarta: Balai Pustaka. 1092.

- Siyoto, Muhammad A. Sodik Dan Sandu. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Jogjakarta: Literasi Media.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." Bandung: CV Alfabeta.
- . 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Utama, Dwi Priya. 2019. "Peran Komunikasi Direktorat Samapta Bhayangkara Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah (Ditsabhara Polda Kalteng) Dalam Peningkatan Patroli Dialogis Di Kota Palangkaraya." *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*, Volume 5 Issue 1, April 2019 2.